

Veronika Yuliana

Lipu_16430014_Akuntansi_S1

by Veronika Yuliana Lipu

Submission date: 12-Aug-2020 07:49PM (UTC+0500)

Submission ID: 1368815366

File name: ronika_Yuliana_Lipu_16430014_Ekonomi_dan_Bisnis_Akuntansi_6.docx (1,000.91K)

Word count: 6863

Character count: 47766

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen *broad scope*, *time liness*, *aggregation* serta *integration*, dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dagang. Populasi penelitian ini adalah PT.Sulinda Jaya Steel. Sampel penelitiannya ada 16 para manajer tingkat tinggi, manajer tingkat bawah, dan atau para karyawan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada para manajer tingkat tinggi, manajer tingkat bawah, dan atau para karyawan, jumlah yang dikirimkan sebanyak 52 kuisisioner. Jumlah yang kembali sebanyak 47 kuesioner, namun yang bisa digunakan hanya 44 kuesioner. Regresi berganda digunakan untuk pengujian data. Hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen *broad scope*, *aggregation* dan *tegration* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Karakteristik system informasi akuntansi manajemen *time liness* dan desentralisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajer. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu dari 5 hipotesis, hanya hipotesis 2 dan 5 yang diterima namun untuk hipotesis lain ditolak.

Kata kunci : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi, *Broad Scope*, *Time liness*, *Aggregation*, *Integration*, Desentralisasi, Kinerja Manajerial.

This study aims to examine the influence of the characteristics of broad scope, time liness, aggregation and integration, and decentralization managements accounting information systems on managerial performances in trading companies. The population of this research is PT.Sulinda Jaya Steel. The research sample is top level managers, lower level manager, and / or employees. Data collections is done by sending questionnaire to top-level manager, lower-level managers, and / or employees, the number of which was sent as many as 52 questionnaires. The number returned was 47 questionnaires, b⁴⁵ only 44 questionnaires could be used. Multiple regressions is used for data testing. The result of this study indicate that the characteristic of broad scope, aggregation and integration managements accounting information systems do not affect managerial performance. The characteristics of managements accounting informations system time liness and decentralization have a positives influence on managerials performances. Based on the researchs conducted, conclusions can be drawn from the five hypotheses, only hypotheses 2 and 5 are accepted but for other hypotheses are rejected.

Keywords: Characteristic of Accounting Information Systems, Broad Scope, Time liness, Aggregation, Integrations, Decentralization, Managerial Performance.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring adanya perubahan era globalisasi sekarang ini semakin pesat kini perkembangan perekonomian mendapatkan perhatian secara khusus oleh masyarakat diseluruh dunia, terutama bagi para pengusaha yang menjalankan usahanya baik di bidang dagang, produksi, maupun di bidang jasa. Perkembangan ini mencakup seluruh aspek usaha terlebih dalam penyampaian informasi dalam susunan organisasi perusahaan, baik dari tingkatan yang paling atas menuju tingkatan yang paling bawah begitu pula sebaliknya, atau dari satu bagian tertentu kepada bagian yang lainnya. Dengan begitu peranan manajer sebagai penghubung antara pemilik perusahaan terhadap pegawai sangat berpengaruh dalam mengelola berbagai informasi baik informasi mengenai sumber daya manusia hingga informasi mengenai sumber daya ekonomi yang berada perusahaan demi mencapai tujuan utamanya perusahaan.

Keadaan yang seperti ini membuat para manager lebih berupaya dan berhati-hati dalam membuat sebuah keputusan dimana keputusan yang mereka tetapkan tersebut dapat menjadikan perusahaan mampu mengimbangi perkembangan jaman. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) adalah cabang daripada akuntansi dan sebagai alat yang efektif serta dirancang

sebagai sumber informasi bagi manajer yang mampu digunakan sebagai dasar penyusunan aturan serta evaluasi.

Sebelum era globalisasi informasi akuntansi manajemen sangat dipengaruhi oleh informasi keuangannya saja, tetapi saat ini informasi non keuangan bisa ikut serta dalam mempengaruhinya. Hasil penelitian Chenhal dan Morris (1986), “karakteristik informasi berguna dalam pandangan manajer guna membuat keputusan adalah informasi yang berlingkup luas, tepat waktu, agregasi serta terintegrasi. *Broad scope* mencakup informasi tentang masalah baik ekonomi ataupun non ekonomi, perkiraan kejadian yang mungkin terjadi. *Timelines* yakni informasi yang menyatakan tentang waktu antara permohonan informasinya dengan penyajian informasi yang diinginkan. *Aggregation* mencakup informasi yang menerapkan bentuk kebijakan formal yang didasarkan pada area fungsional. *Integration* berisi aspek tentang ketentuan target ataupun aktivitas yang dinilai dari proses interaksi antar subunit dalam instansi”²⁰.

Desentralisasi merupakan pemberian tanggung jawab guna penetapan keputusan oleh *top level manager* kepada *low level manager*, Solechan dan Setiawati (2009). Lain halnya dengan (Sule dan Saefullah, 2005) menyatakan bahwa desentralisasi berfokus kepada konsep pengorganisasian yang melihat kejadian sebenarnya pada lapangan seringkali tidak sesuai dengan pemahaman manajer di tingkat paling atas dalam sebuah instansi. Hal inilah yang menyebabkan pemberian wewenang sekaligus tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Sebuah perusahaan yang terdesentralisasi secara kuat

yaitu perusahaan yang terbebas pembuatan keputusan kepada manajer pada tingkatan rendah maupun kepada karyawan.

⁷ Penelitian (Wahyu dan Intan, 2015), menunjukkan bahwa “karakteristik system informasi akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* masing-masing berpengaruh terhadap kinerja manajer”. Solechan dan Setiawati (2009) berpendapat adanya “pengaruh antara masing-masing karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, tidak adanya pengaruh antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial, namun antara masing-masing sifat sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial tidak ada pengaruh”. Hal ini berbanding terbalik dengan apa yang diungkapkan oleh Prastiyo (2016) yakni “sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial, desentralisasi berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial”.

Berdasarkan latar belakang ⁵ diatas, maka skripsi ini diberika judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN *BROAD SCOPE*, *TIMELINESS*, *AGGREGATION*, *INTEGRATION* DAN DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL”**.

¹ **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka di rumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen mencakup luas (*broad scope*), ketepatan waktu (*timeliness*), dimensi pengumpulan (*aggregation*), integrasi (*integration*), desentralisasi terhadap kinerja manajerial?

1.3 Tujuan Penelitian

Menguji serta memberikan bukti empiris pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen mencakup luas (*broad scope*), ketepatan waktu (*timeliness*), dimensi pengumpulan (*aggregation*), integrasi (*integration*), desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pikiran bagi para manajer dalam evaluasi pengambilan keputusannya, terlebih mengenai permasalahan yang mengandung unsur Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dan memberikan informasi yang berguna dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen *Broad Scope*, *Timeliness*, *Aggregation*, *Integration* dan Desentralisasi, serta Kinerja Manajerial serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistem Penulisan

Sistematika pada pembahasan bertujuan untuk menggambarkan alur dari fikiran penulis mulai dari pertama hingga pada terakhir kesimpulan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah yang menunjukkan berlandaskan pemikiran secara garis besarnya dalam teori, rumusan masalah berisi tentang inti dari penelitian tersebut, kemudian diteruskan dengan tujuan penelitian dan manfaat peneliti yakni hal diharapkan dapat mengacu pada latar belakang masalah. Pada bagian akhir bab ini yaitu sistematika skripsi yang digunakan untuk mengetahui arah dari penulisan penelitian ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi terdiri dari landasan teori yang bertujuan untuk memudahkan dan menentukan jenis permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membutuhkan literatur buku dan penelitian terdahulu. Hal tersebut bertujuan dapat memberikan gambaran hasil penelitian terdahulu yang telah diteliti. Selanjutnya kerangka penelitian sebagai telaah kritis untuk menghasilkan hipotesis. Sebagai penutup bab ini diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini terdiri dari: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sampel dan populasi, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran yang di tujukan pada analisa data, dan pembahasannya berisi tentang hasil analisis pengolahan data, dari hasil analisis maka pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan pembahasan tentang variabel bebas dan terikat yang akan diteliti.

24

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diteliti. Kesimpulan diperoleh dari ringkasan dari hasil analisis data pada bab empat.

¹ BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Kontingensi

“Pendekatan kontingensi dalam akuntansi manajemen didasarkan pada premis tidak adanya sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat dapat bisa diterapkan untuk seluruh organisasi terhadap setiap keadaan, tetapi dalam sistem akuntansi manajemen tersebut tergantung juga pada faktor-faktor kondisional perusahaan”, (Otley, 1980 dalam Dwirandra 2007). Para peneliti telah banyak menerapkan pendekatan kontingensi sebagai dasar yang bertujuan dalam melakukan penelitian terhadap kondisi sistem informasi akuntansi manajemen apakah selalu berpengaruh pada kinerja manajerial di setiap perusahaan yang terdesentralisasi.

Pendekatan kontingensi menyatakan keharusan adanya kecocokan atau keserasian ⁵ antara satu dengan yang lain pada semua bagian ⁴ dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, pendekatan teori kontingensi yang akan diterapkan dalam mengevaluasi keefektifan ¹³ sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

³ 2.2 Landasan Teori

2.2.1 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

2.2.1.1 Sistem Informasi

Menurut Laudon (2016) sistem informasi adalah serangkaian aktifitas bertahap dalam mengolah informasi untuk mengambil keputusan serta mengendalikan organisasi. Sedangkan Krismiaji (2010) mengatakan “bahwa sistem informasi merupakan serangkaian cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengumpulkan, mengolah dan melaporkan informasi demi mencapai tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan”. O’Brien (2005) memaparkan “sistem informasi sebagai kombinasi dari sumber daya manusia, *hardware*, *software*, jaringan computer, dan berbagai data pada perusahaan. Dalam melaksanakan kegiatan demi mencapai tujuan perusahaan diperlukan serangkaian proses yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya dan disusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai”, Baridwan (2003).

2.2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Susanto (2008) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan komponen benar secara fisik ataupun non fisik saling berhubungan satu sama lain dalam mengolah data transaksinya berkaitan dengan masalah keuangannya terhadap sebuah informasi. Menurut Jogiyanto (2000), “sistem informasi akuntansi adalah pertanggungjawaban sumber daya manusia serta sumber daya lain dalam menyediakan informasi keuangan yang diperoleh dalam pengumpulan serta pengolahan data transaksi pada suatu perusahaan”.

Pada sebuah perusahaan kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, Soudani (2012). Berbeda dengan Jerry, dkk (2007) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi sebagai alat penyaji yang mengumpulkan, memproses, serta menyediakan informasi berkaitan dengan informasi ekonomi sebuah perusahaan kepada para pengguna yang berkepentingan.

2.2.1.3 ¹³ Akuntansi Manajemen

Garrison dan Noreen (2009), “akuntansi manajemen adalah akuntansi sebagai informasi kepada manajer untuk membuat perencanaan dan pengendalian pengawasan operasi sekaligus pengambilan keputusan”. ²⁹ Atkinson, dkk (2012) mengungkapkan bahwa “akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk membantu para karyawan, manajer, sekaligus pemilik perusahaan dalam memutuskan sesuatu secara lebih bagus. Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi keuangannya, tetapi seiring pengembangannya ternyata karakter informasi non keuangan juga menentukan *output* yang dihasilkan”.

Supriyono (1993), mengatakan bahwa akuntansi manajemen memiliki dua tujuan, yakni”

² a. Tujuan primer akuntansi manajemen

Membantu para manajer untuk pembuatan keputusan seputar manajemen perusahaan

b. Tujuan sekunder akuntansi manajemen

Membantu manajer dalam menjawab masalah di bidang perusahaan, membantu menjalankan fungsi pengendalian manajemen, membantu melaksanakannya fungsi perencanaan, membantu melaksanakan system kegiatan manajemen.

23

2.2.1.4 Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Mulyadi (1997), “sistem akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut yaitu akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi. Sebagai salah satu tipe akuntansi yaitu akuntansi manajemen merupakan suatu sistem pengolahan informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai intern organisasi. Sedangkan sebagai salah satu informasi, akuntansi manajemen merupakan tipe informasi kuantitatif yang menggunakan uang sebagai satuan ukuran, yang digunakan untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan”.

Hansen dan Mowen (1997) berpendapat bahwa system informasi akuntansi mempunyai tujuan dalam menyediakan informasinya yang digunakan dalam penghitungan, perencanaan serta mengambil keputusan dalam menentukan biaya jasa, produksi dan lainnya demi tujuan yang diinginkan.

19

(Chenhall dan Morris, 1986) mengategorikan peran informasi akuntansi manajemen menjadi empat sifat, diantaranya adalah :

a. Informasi *Broadscope*

Menyediakan informasi dari segi internal (perhitungan harga pokok barang dan atau jasa, total penjualan, tujuan yang diinginkan) dan dari segi eksternal (kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, keadaan pasar) bagi seorang manajer dalam menjalankan tugasnya. Pada dasarnya manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik *broad scope*.

Karakteristik ini mempunyai tiga sub dimensi yaitu fokus, kuantifikasi serta waktu. Fokus berhubungan dengan informasi yang berasal dari dalam atau luar instansi, kuantifikasi berkaitan dengan informasi finansial dan non finansial, dan waktu berhubungan dengan prediksi kejadian yang akan terjadi di masa datang.

b. Informasi *Timeliness*

Menyediakan informasi dengan tepat waktu sekaligus sesuai dengan kondisi terkini dan harus sesuai dengan kebutuhan manajer untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dimensi *timeliness* memiliki 2 sub dimensi yakni frekuensi pelaporan serta kecepatan membuat laporan.

c. Informasi *Aggregation*

Menyediakan informasi yang jelas untuk setiap manajer sesuai dengan fungsinya, dan lebih ringkas namun tidak mengabaikan hal-hal yang penting sehingga tidak mengurangi nilai dari informasi tersebut. “Dimensi *aggregation* yaitu rangkuman informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan

¹ menyediakan informasi berhubungan dengan keputusan unit-unit atau sub bagian lain. Informasi yang diperoleh mampu mengurangi dan menghemat waktu pada pengambilan keputusan karena informasi sudah dikumpulkan dan disusun berdasarkan fungsi dan jangka waktu yang berbeda-beda”, Ritonga (2001).

⁴⁴ d. Informasi *Integration*

Menyediakan informasi yang saling berkaitan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh pada bagian atau divisi lainnya. “Informasi yang terintegrasi berperan sebagai coordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam”, Chia (1995).

2.2.2 Desentralisasi

Desentralisasi sebagai penyerahan wewenang sekaligus tanggung jawab yang dibagikan oleh pemilik perusahaan terhadap para manajer (Abernethy dan Bouwens, 2000 dalam Herdiansyah, 2010). Penyerahan wewenang tersebut dapat menunjukkan seberapa jauh manajer dengan tingkat kedudukan yang lebih tinggi mempercayai ⁵¹ manajer yang berada dibawahnya dalam membuat sebuah keputusan yang diikuti dengan tanggung jawab atas semua kebijakan aktifitas yang dilaksanakan. (Maddick, 1963), “desentralisasi adalah penyerahan kekuasaan secara hukum untuk dapat menangani bidang-bidang atau fungsi tertentu kepada daerah otonom”.

Sedangkan Gordon dan Narayanan (1984) mengatakan desentralisasi sebagai penyerahan wewenang serta tanggung jawab dalam memutuskan suatu kebijakan baik dari segi pengembangan barang/jasa, penentuan harga jual sekaligus laba yang diinginkan, pengalokasian anggaran, sistem operasional perusahaan kepada tingkat manajer yang lebih rendah.

Dalam prosesnya desentralisasi memiliki tiga proses, diantaranya adalah:

a. Delegasi

Delegasi tugas yang diberikan kepada tingkat yang berada dibawah disertai dengan pengawasan yang dilakukan oleh manajer yang lebih tinggi sebagai pemberi delegasi, semakin tinggi tingkat dari delegasi yang diberikan, maka akan membutuhkan sistem pengawasan yang lebih tinggi (Otley dalam Ajobolade, 2013).

b. Akuntabilitas

Manajer yang tingkatannya lebih rendah menerima delegasi dalam bentuk hak untuk membuat keputusan menentukan penugasan kepada bawahannya yang diikuti oleh tanggungjawab dalam tugas yang telah ditetapkan sebagai tolok ukur kinerjanya.

c. Partisipasi

Desentralisasi sebagai motivasi kepada bawahan agar aktif melibatkan diri pada setiap kegiatan perusahaan yang merupakan bagian penting dalam produktifitas (Luthans dalam Riyadi, 2007).

2.2.3 Kinerja Manajerial

Menurut Nurlaila (2010) kinerja manajerial adalah sebuah pencapaian seorang manajer sebagai pembuktian bahwa dia mampu melaksanakan serangkaian kegiatan manajerial yang telah diberikan. Kinerja manajerial sebagai proses penyeimbangan secara berkala antara kebijakan yang telah ditentukan oleh manajer dengan kerjasama para karyawan dalam pelaksanaannya (Mangkunegara dalam Sigillipu, 2013). Kinerja manajerial juga dapat digunakan sebagai tolok ukur seorang manajer hingga sejauh mana keefektifan dan keefesiensian apa yang telah dilakukan dalam pencapaian tujuan perusahaan, Juniarti dan Evelyne (2003).

Mahoney, dkk (1963) mengatakan jika didalam kinerja terdapat beberapa dimensi diantaranya adalah :

1. Kinerja Perencanaan

Serangkaian aktifitas berupa penjadwalan, perancangan program serta prosedur dalam menentukan tujuan perusahaan.

2. Kinerja Penyelidikan

Serangkaian aktifitas dalam menganalisis dan mengukur hasil pekerjaan dengan mengumpulkan informasi berupa catatan dan laporan rekening.

3. Kinerja Koordinasi

Serangkaian aktifitas pertukaran informasi antar satu bagian organisasi dengan bagian organisasi lainnya untuk berkoordinasi tentang hubungan dengan manajemen.

4. Kinerja Evaluasi

Serangkaian aktifitas penilaian pegawai berdasarkan hasil pengamatan serta pencatatan hasil kinerja pegawai dalam penyampaian laporan keuangan sekaligus pemeriksaan hasil barang atau jasa.

5. Kinerja Pengawasan

Serangkaian aktifitas dalam menjelaskan serta membimbing bawahan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh seorang manajer.

6. Kinerja Pemilihan Staf

Serangkaian aktifitas dalam penyeleksian para pegawai baik perekrutan pegawai, mutasi pegawai hingga pemberhentian pegawai.

7. Kinerja Negoisasi

Serangkaian aktifitas tawar-menawar dalam pembelian maupun penjualan barang dan/ jasa dengan perusahaan lain.

8. Kinerja Perwakilan

Serangkaian aktifitas dalam menghadiri pertemuan dengan manajer dari perusahaan lain sebagai ganti dari pemilik perusahaan,serta sekaligus sebagai promosi tujuan dari perusahaan.

2.3 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1

Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Suryani (2019)	Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating	Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan secara signifikan memoderasi pengaruh antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Desentralisasi juga mampu memoderasi pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dan mendukung hipotesis tiga bahwa desentralisasi secara signifikan memoderasi pengaruh informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.
Purwanti	Pengaruh Ketidakpastian	Ketidakpastian Lingkungan

		signifikan memoderasi pengaruh informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.
Purwanti (2018)	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap kualitas Sistem Informasi Manajemen. Desentralisasi berpengaruh terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.
Aida (2017)	Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial	Variabel <i>broad scope</i> , <i>timeline</i> , <i>agregation</i> , dan <i>integration</i> berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Anita (2017)	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Pemediasi	Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap karakteristik informasi <i>broadscope</i>, <i>timeliness</i>, <i>integration</i>, dan <i>aggregation</i>. Karakteristik informasi <i>broadscope</i> dan <i>integration</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan karakteristik informasi <i>timeliness</i> dan <i>aggregation</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Karakteristik informasi <i>broadscope</i> dan <i>integration</i> memediasi hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial. Sedangkan karakteristik informasi <i>timeliness</i> dan <i>aggregation</i> tidak memediasi hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial.
Putri (2017)	Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial	<i>Timeliness</i> dan <i>Aggregation</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sedangkan <i>broadscope</i>, <i>integration</i>, sistem pengendalian manajemen, dan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Prastiyo (2016)	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap hubungan antara Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial	Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial dengan arah positif. Desentralisasi berpengaruh terhadap hubungan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dengan arah positif. Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dengan arah negative.
Sulistiyanto (2005)	Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating	Pada tingkat desentralisasi yang tinggi, maka semakin besar pula pengaruh informasi <i>broad scope</i> , <i>time liness</i> , dan <i>integration</i> dari sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Pada tingkat desentralisasi yang tinggi, tidak menguatkan pengaruh informasi <i>aggregation</i> dari sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

2.4 Hipotesa atau Model Analisis

2.4.1 ⁷ Hipotesis

1. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen bercakupan luas (*broad scope*) terhadap Kinerja Manajerial

“Informasi *broad scope* menyediakan informasi tentang faktor-faktor internal atau eksternal perusahaan. Informasi tentang faktor eksternal yang sifat ekonominya antara lain berupa total penjualan pasar, produk nasional bruto, serta pasar perusahaan. Sedangkan untuk informasi tentang faktor eksternal yang bersifat non ekonomi antara lain berupa

faktor demografi, tindakan kompetitor, tingkat kepuasan konsumen dan kemajuan teknologi”, (Aida, 2017).

Manajer memerlukan informasi ⁶ berbeda antara satu dengan yang lainnya berdasarkan pada fungsivmasing-masing, Dalam melaksanakan perencanaan serta pengendalian perusahaan, setiap informasi baik dari dalam maupun luar, kuantitatif ataupun kualitatif sangat berguna untuk para manajer. Kinerja manajerial akan lebih positif dengan didukung dengan informasi *broad scope*.

⁹ H₁ : Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen *broad scope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

2. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen ketepatan waktu (*time liness*) terhadap Kinerja Manajerial

Kemampuan manajer merespons suatu kejadian secara tepat dipengaruhi oleh informasi *time liness*, dimana informasi ini dibutuhkan para manajer untuk segera mengantisipasi setiap permasalahan agar tidak semakin parah. ² (Chia, 1995) dalam Rustiana (2002) mengungkapkan “bahwa timing informasi menunjuk kepada jarak waktu antara permintaan dengan tersedianya informasi dari Sistem Informasi Akuntansi Manajemen ke pihak yang meminta”.

⁸ Jika informasi tidak tersedia pada saat yang dibutuhkannya, maka informasi tersebut tidak atau memiliki nilai sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusannya. Kinerja manajerial akan lebih positif dengan didukung dengan informasi *time liness*.

⁹
H₂ : Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen *time liness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

3. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dimensi pengumpulan (*aggregation*) terhadap Kinerja Manajerial

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen agregasi memberikan informasi antara diberikan ² dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agresi berdasarkan periode waktu tertentu contohnya pusat pertanggung jawaban ataupun ² fungsional. Informasi yang teragregasi dengan tepat memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karna waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi tidak terorganisir.

⁵
Para manajer lebih tepat dalam merespon setiap permasalahan yang terjadi pada area pertanggungjawaban mereka serta peningkatan tanggung jawab yang disebabkan adanya informasi teragregasi. Dalam ² mengurangi kemungkinan terjadi konflik dan mendukung para manajer mengatasi terjadinya informasi yang overload, maka dalam suatu instansi membutuhkan informasi teragregasi.

⁶
H₃ : Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

4. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen integrasi (*integration*) terhadap Kinerja Manajerial

²
Informasi integrasi mencakup aspek-aspek ketentuan target ataupun aktivitas yang dihitung dari proses interaksinya antar submit

dalam organisasi. Aspek pengendalian dalam suatu organisasi yang penting yakni koordinasi dari berbagai bagian-bagian dalam organisasi tersebut.

H₄ : Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen ²⁹
integration berpengaruh terhadap kinerja manajerial

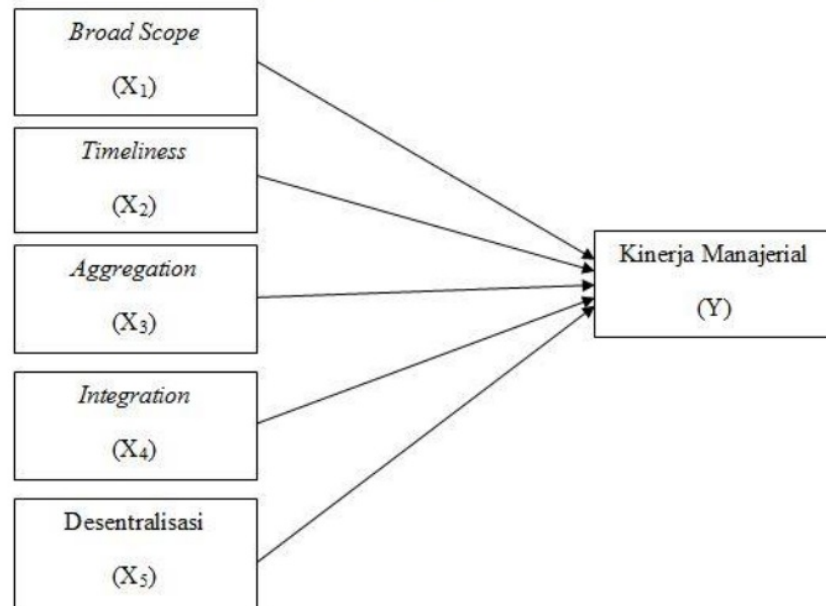
5. Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Rustian (2002), “Tingkat pendelegasian menunjukkan seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen artinya pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah dan memerlukan tanggung jawab atas keputusan tersebut. Otoritas disini memberikan pengertian sebagai hak untuk menentukan penugasan sedangkan tanggung jawab adalah kewajiban untuk mencapai tugas yang telah ditetapkan. Adanya kondisi desentralisasi menyebabkan manajer memiliki peran yang lebih besar dalam pembuatan keputusan, serta lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas unit kerja yang dipimpinnya. Desentralisasi juga akan menyebabkan para manajer yang dikenai limpahan wewenang membutuhkan informasi yang berkualitas serta relevan guna mendukung kualitas informasi”.

⁵
H₅ : Desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

2.4.2 Model Analisis

Bagan 2.1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif, dimana pada penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menguji memakai hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian, yaitu data yang diperoleh melewati sebuah analisis data yang berbentuk angka dan menggunakan metode statistika.

Menurut Sugiyono (2011), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan *Possitivisme*, yang berarti digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel ini sebelumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data dan bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu PT.Sulinda Jaya Steel. Berdasarkan pada variabel yang sedang diteliti yakni karakteristik informasi akuntansi manajemen, desentralisasi dan kinerja manajerial sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu para manajer menengah kebawah, kepala bagian dan atau karyawan.

3.2 Identifikasi Variabel

Soegeng (2007) menyatakan variabel yakni hal yang diteliti dalam suatu penelitian. Sedangkan Kerlingger (1973) mengemukakan “variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen”.

⁶ a. **Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas yaitu jenis variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini masing-masing karakteristik sistem informasi ²akuntansi manajemen yang terdiri dari *broad scopes*, *time liness*, *aggregation*, dan *integration* serta desentralisasi berperan sebagai variabel independen.

²⁶ b. **Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah jenis variabel yang telah dipengaruhi adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini kinerja manajer berperan sebagai variabel dependen.

³³ 3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat enam variabel yang diukur, masing-masing ³karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen adalah *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration*, dan desentralisasi, serta kinerja manajerial. Masing-masing variabel ¹⁹dijelaskan sebagai berikut :

1. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen *Broad Scope* (X₁)

“*Broad scope* membantu manajer mengembangkan biaya dari berbagai alternatif keputusan, mengarahkan pengembangan strategi, mengevaluasi strategi yang ada, fokus pada usaha yang mengarah pada perbaikan kinerja dan mengevaluasi kontribusi dan kinerja unit organisasi dan anggota yang berpartisipasi dalam proses anggaran” Kaplan (1998). “*Broad scope* merupakan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang bersifat luas” Prasetyo (2002).

5 2. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Timeliness (X₂)

“*Timeliness*, informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer”, Bordnar (1995).

5 3. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Aggregation (X₃)

“*Aggregation*, informasi agregasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran”, Wicaksono dan Oviaantari (2015).

11 4. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Integration (X₄)

“*Integration*, informasi yang terintegrasi dari sistem akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai alat koordinasi

antar antara departemen yang satu dengan yang lainnya”, Ayu dan Dahen (2014).

⁵ 5. Desentralisasi (X₅)

“Desentralisasi merupakan penyerahan wewenang dan tanggung jawab kepada manajer. Tingkat penyerahan menunjukkan sampai sejauh mana manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang berada dibawahnya untuk membuat kebijakan independen”, (Heller dan Yulk, 1969). Sedangkan Dwiranda (2007), mengungkapkan bahwa untuk mendukung pencapaian kinerja manajerial yang baik dibutuhkan adanya struktur organisasi yang terdesentralisasi.

6. Kinerja Manajerial (Y)

Kinerja manajerial merupakan kemampuan dicapainya oleh personal atau golongan orang dalam perusahaan untuk menjalankan ⁴ fungsi, tugas serta tanggungjawabnya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan seefektis dan seefisien mungkin untuk tercapai tujuan organisasinya. Menurut Mangkunegara (2005), “kinerja manajerial merupakan suatu proses kombinasi yang terus-menerus dilakukan dalam kerjasama antara seorang karyawan dan aturan langsung yang melibatkan penerapan pengharapan, serta pengertian tentang fungsi kerja karyawan”.

⁴ 3.5 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data subjek dipakai sebagai jenis data, dimana data subjek yaitu data penelitian berisi opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seorang yang menjadi subjek penelitiannya.

Sedangkan sumber data yang dipakai yakni data primer, adalah “data yang diperoleh secara langsung dari hasil jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada kuesioner”, Indrianto dan Supomo (1999).

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan memakai metode survei melalui pengisian kuesioner yang sama dengan penelitian Sulistiyanto (2005). Kuesioner disampaikan secara langsung kepada masing-masing responden yaitu para manajer dan atau karyawan pada PT.Sulinda Jaya Steel, selanjutnya kuesioner yang telah diisi diambil oleh peneliti sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif didasarkan pada jawaban responden. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, tingkat desentralisasi, serta mengidentifikasi tingkat kinerja manajerial pada perusahaan responden.

3.7.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

“Uji validitas digunakan untuk menguji sah atau tidaknya suatu instrumen maka perlu dilakukan uji validitas. Kuisisioner dapat dikatakan valid atau tidak valid jika dalam pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner tersebut mampu mengukur apa yang akan diukur dalam kuisisioner” ,(Ghozali, 2013 dalam Indah 2018).

Kriteria dalam pengambilan hasil uji validitas yakni ditentukan dengan bantuan program SPSS apabila:

- a. Jika nilai $df = n-2$, dan $\alpha = 0,5$ maka indikator dapat dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $df = n-2$, dan $\alpha = 0,5$ maka indikator dinyatakan tidak valid, maka tidak bisa digunakan untuk mengukur validitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas yaitu alat untuk mengukurnya suatu kuisisioner yang indikatornya dari variabel tersebut (Ghozali, 2013 dalam Indah 2018). Cara menghitung tingkat reabilitas suatu data dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Reabilitas suatu variabel dapat dikatakan baik jika memiliki nilai cronbachalpha sebesar $>0,60$.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji dari permasalahan yang muncul pada regresi berganda adalah dengan adanya pengaruh uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengetahui apakah dalam mode regresi, variabel terikat memiliki distribusi yang normal atau tidak normalnya. Jika hasil nilai probabilitas $>0,05$ (Ghozali, 2013 dalam Indah 2018), maka data tersebut beridistribusi normal, terdapat dua cara untuk mengetahui normalitas dengan memeriksa data penyebarannya pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat melihat dari grafik residual. Cara untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data tersebut pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, dan data tersebut tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah sesuai garis diagonalnya, maka model regresi tersebut dapat dikatakan normalitas.
- b. Jika data tersebut pada grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, dan data tersebut tersebar jauh dari arah diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka model analisis regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

c. **Uji Multikolinearitas**

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk menguji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan angka *tolerance*, jika $VIF < 10$ dan angka *tolerance* mendekati 1, maka tidak terjadi multikolinearitas”, (Cooper²¹ dan Schindler, 2001).

d. **Uji Autokorelasi**

“Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik data time series maupun cross sectional. Terjadinya autokorelasi menyebabkan uji F dan t menjadi tidak akurat. Untuk mendeteksi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Jika angka DW sebesar $< 1,10$ maka ada autokorelasi, jika antara 1,10-1,54 maka tanpa kesimpulan, jika 1,55-2,46 tidak ada korelasi, jika 2,46-2,9 tanpa kesimpulan dan jika $> 2,9$ ada autokorelasi”, (sugiyono, 2011).

e. **¹ Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas, atau dengan kata lain nilai variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tidak berubah. Jika hasil signifikansi baik uji F maupun uji t menunjukkan angka lebih 0,05 maka dapat dikatakan regresi tidak terkena heterokedastisitas atau homoskedas.

10

3.7.4 Uji Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

“Uji koefisien determinasi dipakai untuk untuk menunjukkan seberapa tingginya prosentase antar variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai $R=0$ atau mendekati angka 0 maka variabel *independen* mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variabel *dependen*, sebaliknya jika R mendekati nilai 1 maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap variabel *dependen*”, (Ghozali, 2013).

4

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas yang dimasukkan terhadap variabel terikat.

a. Perumusan hipotesis

H_0 : interaksi informasi *broad scope*, *time liness*, *aggregation*, *integration* dan desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

H_a : interaksi informasi *broad scope*, *time liness*, *aggregation*, *integration* dan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

b. Taraf signifikan sebesar 5%

c. Menentukan taraf signifikan dengan membandingkan nilai t (F hitung dengan tabel) dengan taraf alpha 5%, dengan kriteria :

- 1) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji t digunakan untuk melihat besarnya pengaruh pada variabel bebas terhadap variasi variabel terikat secara individual dengan tingkat signifikan sebesar 5%”, (Ghozali, 2001). Uji ini dipakai dengan membandingkan t hitung dengan t tabel menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- b) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.7.5 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini memakai metode analisis regresi berganda digunakan guna menguji interaksi 2 variable, yaitu : variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) serta variabel terikat (Y) menggunakan program aplikasi SPSS. Adapun regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y	: kinerja manajerial
a	: konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	: koefisien regresi
X_1	: <i>broad scope</i>
X_2	: <i>time liness</i>
X_3	: <i>aggregation</i>
X_4	: <i>integration</i>
X_5	: desentralisasi
e	: standart error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian lebih menekankan terhadap bentuk penilaian yang diberikan oleh karyawan PT.Sulinda Jaya Steel yang ada di Surabaya, mengenai kondisi perusahaan tersebut.

Hasil survey yang dikirimkan pada penelitian ini adalah 52 buah kuesioner yang dikirimkan kepada PT.Sulinda Jaya Steel. Namun setelah melalui tahap pengumpulan kuisisioner, ternyata diperoleh 44 buah kuesioner saja yang dapat digunakan, 3 buah kuisisioner yang tidak dapat dipakai, sedangkan sisanya 5 buah kuisisioner tidak kembali. Maka hanya 44 buah kuisisioner saja yang layak sebagai bahan penelitian tersebut. Jumlah ini dinilai bercukupan karena lebih dari 30 buah kuisisioner sebagaimana syarat minimum analisis statistik.

Tabel 4.1

Distribusi Penyebaran Kuesioner

Jumlah kuesioner yang dikirim	52
Jumlah kuesioner yang kembali	47
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	5

Jumlah kuesioner yang tidak dapat digunakan	3
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	44

Sumber : Data Penelitian

Informasi dari karakteristik demografis responden selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik	Pria	Wanita	Jumlah
Usia			
< 30 tahun	12	10	22
30 – 40 tahun	6	9	15
41 – 50 tahun	2	4	6
> 50 tahun	-	1	1
Masa Kerja			
< 5 tahun	13	8	21
5 – 10 tahun	6	7	13
11 – 15 tahun	-	3	3
16 – 20 tahun	-	1	1
21 – 25 tahun	-	3	3
> 25 tahun	1	2	3
Pendidikan Terakhir			
S2	1	-	1
S1	11	7	18
D3	2	5	7
SMA	6	12	18
Lain-lain	-	-	-
Departemen			
Keuangan	-	5	5
Administrasi dan Umum	2	5	7
Pajak	3	4	7
Marketing	11	5	16
Lain-lain	4	5	9

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4.2 menyatakan bahwa responden sebagian besar yaitu perempuan yakni sebanyak 25 orang, sedangkan responden laki-laki hanya 19 orang. Hal ini menunjukkan karyawan perempuan pada PT.Sulinda Jaya Steel sedikit lebih banyak daripada karyawan laki-laki.

Untuk karakteristik umur,respondens yang banyak adalah pada kelompok umur dibawah 30 tahun yaitu sebesar 22 orang, yang diikuti oleh respondens yang berumur 30 – 40 tahun sebesar 15 orang. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada golongan umur dibawah 30 tahun memiliki potensi lebih besar untuk bekerja di PT.Sulinda Jaya Steel.

Berdasarkan karakteristik masa kerja, terdapat 21 orang yang bekerja pada perusahaan tersebut selama kurang dari 5 tahun. Hal ini dinyatakan bahwa terdapat cukup banyak karyawan yang relatif baru dalam keikutsertaan pada penelitian ini.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, jenjang S1 dan SMA memiliki jumlah yang cukup banyak yakni 18 orang. Hal ini dinyatakan bahwa *fresh graduate* lebih dibutuhkan pada PT.Sulinda Jaya Steel.

Berdasarkan karakteristik departemen kerja, terdapat departemen yang lebih unggul dengan jumlah 16 orang yakni pada departemen Marketing. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sedikit memfokuskan pada ujung tombak perusahaan, dimana

departemen Marketing merupakan departemen yang berhubungan langsung dengan perusahaan lain.

4.2 Deskripsi Variabel

1. Tanggapan Responden terhadap *Broad Scope* (X₁)

Tabel 4.3

Tanggapan Responden terhadap *Broad Scope*

No.	Indikator	Tanggapan						
		1	2	3	4	5	6	7
1	X _{1.1}	1	0	1	12	17	10	3
2	X _{1.2}	1	0	3	11	18	8	3
3	X _{1.3}	1	0	5	6	15	13	4
4	X _{1.4}	1	0	3	6	23	6	5
5	X _{1.5}	1	0	2	7	25	9	0
6	X _{1.6}	2	0	5	6	16	10	5

Sumber : Hasil Pengumpulan Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas,maka dapa disimpulkan bahwa secara umum adanya system informasi akuntansi manajemen cakupan luas (*broad scope*) yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Tanggapan Responden terhadap *Time Liness* (X₂)

Tabel 4.4**Tanggapan Responden terhadap *Time Liness***

No.	Indikator	Tanggapan						
		1	2	3	4	5	6	7
1	X _{2.1}	0	0	0	6	21	13	4
2	X _{2.2}	0	0	1	6	25	10	2
3	X _{2.3}	1	0	1	6	21	13	2
4	X _{2.4}	0	1	4	11	19	6	3

Sumber : Hasil Pengumpulan Kuesioner

Berdasarkan dari tabel 4.4, maka ditarik kesimpulan bahwa secara umum terdapat adanya sistem akuntansi manajemen ketepatan waktu (*time liness*) yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Tanggapan Responden terhadap *Aggregation* (X₃)

Tabel 4.5**Tanggapan Responden terhadap *Aggregation***

No.	Indikator	Tanggapan						
		1	2	3	4	5	6	7
1	X _{3.1}	0	1	4	7	17	10	5
2	X _{3.2}	0	0	6	10	17	8	3
3	X _{3.3}	0	0	1	5	25	8	5
4	X _{3.4}	1	0	1	6	21	11	4
5	X _{3.5}	1	0	2	4	18	8	11

Sumber : Hasil Pengumpulan Kuesioner

Berdasarkan dari tabel 4.5, maka ditarik kesimpulan bahwa secara umum terdapat adanya sistem informasi akuntansi

manajemen kesatuan informasi (*aggregation*) yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Tanggapan Responden terhadap *Integration* (X_4)

Tabel 4.6

Tanggapan Responden terhadap *Integration*

No.	Indikator	Tanggapan						
		1	2	3	4	5	6	7
1	$X_{4.1}$	0	0	1	2	18	13	10
2	$X_{4.2}$	1	0	6	10	14	11	2
3	$X_{4.3}$	0	0	2	5	19	15	3

Sumber : Hasil Pengumpulan Kuesioner

Berdasarkan dari tabel 4.6, maka ditarik kesimpulan bahwa secara umum terdapat adanya *integration* dari sistem informasi akuntansi. Manajemen dimiliki oleh perusahaan.

5. Tanggapan Responden terhadap Desentralisasi (X_5)

Tabel 4.7

Tanggapan Responden terhadap Desentralisasi

No.	Indikator	Tanggapan						
		1	2	3	4	5	6	7
1	$X_{5.1}$	4	0	2	7	15	11	5
2	$X_{5.2}$	4	1	1	10	15	10	3
3	$X_{5.3}$	5	2	2	10	17	6	2

4	X _{5.4}	5	0	5	5	17	6	6
5	X _{5.5}	6	1	3	6	7	10	11

Sumber : Hasil Pengumpulan Kuesioner

Berdasarkan dari tabel 4.7, maka ditarik kesimpulan bahwa secara umum pendelegasian pada perusahaan hampir mendekati nilai penuh.

6. Tanggapan Responden terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Tabel 4.8

Tanggapan Responden terhadap Kinerja Manajerial

No.	Indikator	Tanggapan						
		1	2	3	4	5	6	7
1	X _{6.1}	1	0	0	6	14	18	5
2	X _{6.2}	1	0	0	6	17	18	2
3	X _{6.3}	1	0	0	4	17	16	6
4	X _{6.4}	0	2	0	14	12	11	5
5	X _{6.5}	3	0	1	5	17	16	2
6	X _{6.6}	1	0	1	7	12	15	8
7	X _{6.7}	1	0	2	7	10	19	5
8	X _{6.8}	1	1	3	15	13	8	3
9	X _{6.9}	0	0	0	6	13	18	7

Sumber : Hasil Pengumpulan Kuesioner

Berdasarkan dari tabel diatas, maka disimpulkan secara umum kinerja manajerial pada perusahaan hampir mendekati nilai diatas rata-rata.

15

4.3 Analisis data

4.3.1 Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

48

Dari hasil pengujian menggunakan software SPSS versi 20.0, dinyatakan keseluruhan dari pernyataan tersebut adalah valid. Hasil penelitian uji validiitas pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Indikator	Person Correlation	Sig. (2-tailed)	KET
<i>Broad Scope</i>	X _{1.1}	0,752	.000	Valid
	X _{1.2}	0,790	.000	Valid
	X _{1.3}	0,815	.000	Valid
	X _{1.4}	0.804	.000	Valid
	X _{1.5}	0.736	.000	Valid
	X _{1.6}	0.806	.000	Valid
<i>Timeliness</i>	X _{2.1}	0.756	.000	Valid
	X _{2.2}	0.733	.000	Valid
	X _{2.3}	0.804	.000	Valid
	X _{2.4}	0.674	.000	Valid
<i>Aggregation</i>	X _{3.1}	0.813	.000	Valid
	X _{3.2}	0.702	.000	Valid
	X _{3.3}	0.659	.000	Valid
	X _{3.4}	0.731	.000	Valid
	X _{3.5}	0.819	.000	Valid
<i>Integration</i>	X _{4.1}	0.788	.000	Valid
	X _{4.2}	0.863	.000	Valid
	X _{4.3}	0.778	.000	Valid
	X _{5.1}	0.838	.000	Valid
	X _{5.2}	0.864	.000	Valid
	X _{5.3}	0.829	.000	Valid

Desentralisasi	X _{1.4}	0.889	.000	Valid
	X _{1.5}	0.878	.000	Valid
Kinerja Manajerial	Y ₁	0.822	.000	Valid
	Y ₂	0.843	.000	Valid
	Y ₃	0.810	.000	Valid
	Y ₄	0.701	.000	Valid
	Y ₅	0.709	.000	Valid
	Y ₆	0.828	.000	Valid
	Y ₇	0.726	.000	Valid
	Y ₈	0.787	.000	Valid
	Y ₉	0.695	.000	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memakai ²⁵metode *Cronbach's Alpha* dimana telah dikatakan reliabel jika koefisien reliabel > 0,6, Ghazali (2013). Berdasarkan pengujian dengan digunakannya program aplikasi SPSS, maka hasil yang didapatkan dari seluruh pernyataan adalah reliabel, dengan dibuktikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X ₁	0,795	Reliabel
X ₂	0,792	Reliabel
X ₃	0,792	Reliabel
X ₄	0,830	Reliabel
X ₅	0,818	Reliabel
Y	0,780	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengetahui regresi linier berganda pada variabel *independen* mempunyai distribusi normal atau tidaknya. Suatu data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai $(K-S) > 0,05$. Berdasarkan pengujian menggunakan aplikasi SPSS, maka hasil yang didapatkan dari seluruh pernyataan adalah normal, dengan dibuktikan pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Broad Scope	Time liness	Aggre gation	Inte gration	Desen tralisasi	Kinerja Manajer
	,356	,550	,189	,674	,172	,566

Sumber : Data primer yang diolah

32

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen. Menguji multikolinearitas dengan memandang nilai VIF dan angka *tolerrance*, jika *variance* lebih dari 10 dan angka *tolerrance* mendekati angka 1, maka tidak terjadi multikolnearitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
BroadScope	,584	1,713
Timeliness	,390	2,563
Aggregation	,351	2,850
Integration	,369	2,712
Desentralisasi	,436	2,292

Sumber : Data primer yang diolah

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara kelompok seramgkaian data observasi. Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20,10 , maka hasil yang didapatkan adalah tidak adanya autokorelasi dengan dibuktikan pada tabel berikut :

Tabel 4.13

Hasil Uji Autokorelasi

Change Statistics	Durbin-Watson
,000	2,194

Sumber : Data primer yang diolah

6

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadi penyimpangan pada model regresi terjadi ketidaksama antara varian dari residual pada satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Untuk mendeteksi terdapatnya uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Jika tidak terdapat pola yang tidak teratur, maka model regresi tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.14

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	,001
BroadScope	,929
Timeliness	,339

Aggregation	,785
Integration	,169
Desentralisasi	,704

Sumber : Data primer yang diolah.

4.3.3 Uji Model

1. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai koefisien determinan berganda yaitu sebesar 0.159 berarti 15,9%. Hal ini berarti bahwa variable *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* dan desentralisasi memiliki pengaruh sebesar 15,9 % terhadap kinerja manajerial, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, dapat dibuktikan pada tabel uji F.

2. Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan pada variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil yang didapatkan dengan memakai program aplikasi SPSS versi 20,10 adalah $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,000 yang berarti bahwa interaksi informasi *broad scope*, *time liness*, *aggregation*, *integration* dengan desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, dan dibuktikan dengan adanya tabel berikut :

Tabel 4.15

Hasil Uji F

Model	Adjusted R Square	Sig.
Regression	,159	,000 ^b

Sumber : Hasil data yang diolah.

31

3. Hasil Uji t

Uji t yakni menguji koefisien regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkan signifikansi yakni sebesar 5% (0,05). Uji t dilakukan melalui bantuan software SPSS versi 20.0, dimana hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut:

- a. *Broad scope* sebesar 0,104 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen bercakupan luas terhadap kinerja manajerial.
- b. *Timeliness* sebesar 0,023 < 0,05. Hal ini dinyatakan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen ketepatan waktu terhadap kinerja manajerial.

- c. *Aggregation* ⁷ sebesar 0,533 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dimensi pengumpulan terhadap kinerja manajerial.
- d. *Integration* ⁷ sebesar 0,576 > 0,05. Hal ini dinyatakan bahwa H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen integrasi terhadap kinerja manajerial.
- e. *Desentralisasi* ⁶ sebesar 0,018 < 0,05. Hal ini dinyatakan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

Dengan dibuktikan pada tabel berikut :

Table 4.16

Hasil Uji t

Model	B	t	Sig.
(Constant)	1,491	1,916	,063
BroadScope	-,216	-1,665	,104

Timeliness	,506	2,378	,023
Aggregation	,117	,629	,533
Integration	,101	,564	,576
Desentralisasi	,238	2,481	,018

Sumber : Hasil data yang diolah

4.3.4 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini memakai model analisis regresi berganda dan melakukan pengolahan datanya dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 20,0. Berdasarkan pada tabel 4.14 menunjukkan terdapat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* dan desentralisasi, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,694 + 0,007 X_1 + -0,118 X_2 + 0,029 X_3 + -0,145 X_4 + -0,21 X_5 + e$$

Dimana :

Y : kinerja manajerial

a : konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ : koefisien regresi

X₁ : *broad scope*

X₂ : *time liness*

X ₃	: <i>aggregation</i>
X ₄	: <i>integration</i>
X ₅	: desentralisasi
e	: standart error

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari hasil signifikan uji t pada tabel 4.17, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel *broad scope* (X₁) memiliki taraf signifikan diatas 0,05 yaitu 0,104, hal ini dapat diketahui bahwa *broad scope* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis H₁ ditolak.
- Variabel *timeliness* (X₂) memiliki taraf signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,023, hal ini dapat diketahui bahwa *timeliness* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis H₂ diterima.
- Variabel *aggregation* (X₃) memiliki taraf signifikan diatas 0,05 yaitu 0,533, hal ini dapat diketahui bahwa *aggregation* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis H₃ ditolak.
- Variabel *integration* (X₄) memiliki taraf signifikan diatas 0,05 yaitu 0,576, hal ini dapat diketahui bahwa *integration* secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis H₄ ditolak.

- e. Desentralisasi (X₅) memiliki taraf signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,018, hal ini dapat diketahui bahwa desentralisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis H₅ diterima.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh suatu hasil bahwa beberapa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan, manajer belum memerlukan informasi yang memiliki jangkauan luas. Untuk itu informasi yang bersifat *broad scope* belum menunjukkan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial. Hal ini tidak sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Damayanti, dkk (2015) bahwa “informasi *broad scope* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial karena para manajer perusahaan membutuhkan informasi yang mencakup luas untuk mendukung kemampuan daya saing mereka dan juga untuk memenuhi kebutuhan manajer terhadap informasi yang berbeda antar satu dengan lainnya sesuai dengan fungsi masing-masing”.

Dalam penelitian ini, *aggregation* juga belum memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial.³ Penelitian ini nampaknya belum memberikan bukti empiris bahwa desentralisasi akan memberikan agregasi informasi secara keseluruhan bagi manajer-manajer unit. Salah satu sebab dari tidak bermaknanya *aggregation* ini adalah “pengambilan keputusan berbeda dari masing-masing unit dalam pengambilan keputusan manajerialnya. Sehingga pemanfaatan agregasi informasi tersebut dapat memberikan perbedaan dalam pengambilan keputusan dengan unit lainnya”. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Nardirsyah (2014), namun berbeda dengan hasil penelitian Windasari dan Sujana (2016) bahwa *aggregation*¹³ berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Berbeda dengan ketiga karakteristik sistem informasi akuntansi lainnya, ketepatan waktu informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini dapat menjelaskan bahwa pada kondisi perusahaan yang diteliti manajer akan lebih banyak memerlukan informasi yang tepat waktu. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil penelitian (Windasari dan Sujana, 2016)²² yaitu *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Dalam perusahaan yang diteliti, pemberian desentralisasi kepada divisi atau bagian-bagian lainnya nampaknya diberikan secara sepenuhnya, seperti contohnya transaksi yang menyangkut

dengan keuangan perusahaan diberikan kepada bagian yang lebih tinggi, sehingga keputusan yang terjadi terletak pada bagian yang lebih tinggi dan sebaliknya kejadian pada lapangan yang tidak dimengerti oleh manajer puncak akan didelegasikan kepada manajer pada tingkatan dibawahnya.

Penelitian pada perusahaan tidak diperolehnya peningkatan pengaruh ³ sistem informasi akuntansi manajemen *broad scopes*, *aggregation*, dan *integration* terhadap kinerja manajerial. Indikasi ini terjadi karena perusahaan lebih mendahulukan ketepatan waktu informasi serta desentralisasi dalam menjalankan operasional kinerja manajer, dimana perusahaan percaya bahwa informasi yang tepat waktu dan pendelegasian tugas dan tanggungjawab dengan bijak akan membantu kelancaran alur Sistem Operasional Perusahaan (SOP).

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

5.1 Simpulan

Data hasil analisa data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama ditolak karena pada perusahaan mengabaikan informasi *broad scope* dari karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajemen. Hal ini terjadi karena perusahaan belum mengerti seberapa pentingnya manfaat dari adanya informasi *broad scope* dan telah dibuktikan pada tabel hasil uji t.
2. Hipotesis kedua diterima karena perusahaan sangat memperhatikan ketepatan waktu dalam penyampaian informasi terhadap kinerja manajemen. Hal ini terjadi karena perusahaan telah menyadari dampak yang akan terjadi jika sebuah informasi tidak tersedia dengan tepat waktu dan telah dibuktikan pada tabel hasil uji t.
3. Hipotesis ketiga ditolak karena pada perusahaan belum memahami bagaimana meringkas sebuah informasi menurut fungsi, periode waktu dan model keputusannya, sehingga keputusan yang diambil masih belum tersusun berdasarkan fungsinya dan telah dibuktikan pada tabel hasil uji t.
4. Hipotesis keempat ditolak karena dalam perusahaan belum mencerminkan adanya informasi integrasi dan belum mengetahui seberapa pentingnya

informasi integrasi terhadap kinerja manajerial dan telah dibuktikan pada tabel hasil uji t.

5. Hipotesis kelima diterima karena perusahaan menyadari pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial dan telah dibuktikan pada tabel hasil uji t.

5.2 Saran

1. Meskipun dengan adanya tingkat *timeliness* pada perusahaan yang baik, namun perusahaan juga tidak boleh mengabaikan karakteristik sistem informasi akuntansi yang lainnya, seperti *broad scopes*, *aggregation* serta *intergration*.
2. Untuk melengkapi desentralisasi, maka ³⁹ karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen akan menjadi lebih penting untuk digunakan, oleh karena perusahaan harus mengimplementasikan informasi yang ada dalam perusahaan maupun informasi dari luar menjadi bentuk informasi yang memiliki kehandalan yang tinggi.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian dijadikan pandangan yang memperkuatnya penelitian sebelumnya, barangkali akan sangat diperlukan sebagai variabel lainnya untuk dijadikan sebagai variabel indepen ataupun variabel dependen.

5.3 Keterbatasan

1. Masih kurangnya tingkat partisipasi dari beberapa departemen pada PT.Sulinda Jaya Steel yang akan digunakan untuk penelitian dengan berbagai alasan penolakan.
2. Data yang dianalisa dalam peneilitian ini memakai imstrumen yang berdasarkan pada jawaban respondens saja. Hal tersebut dapat menjadikan masalah jika pesepsi respondens berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.

REFERENCES

- Abdullah, Muntu. (2006). *Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Pengendalian Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial pada Pemerintah Kota Bau-bau dan Kabupaten Buton*. Jurnal ISSN 1411-0393 Vol. 11 No.4 Desember 2007 : 473 – 497.
- Aida, Rina, Nur. (2017). *Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada UMKM Batik*

Kampung Laweyan Surakarta. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Anita, Lella. (2017). *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Pemediasi*. Skripsi. Universitas Lampung Bandar Lampung.

Kristiningsih, dkk. (2018). *Modul Aplikasi Komputer dan Manajemen*. Surabaya : Universitas Wijaya Kusuma.

Prastiyo, Febri. (2016). *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap hubungan antara Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada PT Kebayoran Pharma)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Putri, Lisa, Khairina. (2014). *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Interesting (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Kota Pada dan di Kota Bukittinggi*. Artikel Ilmiah. Universitas Negeri Padang.

Putri, Maya, S.C. (2017). *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat se-Eks Karesidenan Surakarta)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Purwanti, Ajeng. (2018). *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Studi pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia Bandung)*. Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi Vol.2 No.1 Maret 2018.

Rosidi, Andika, Rante, dkk. *Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Pemediasi Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Jayapura)*. Jurnal ISSN : 1693 – 5241 Vol. 12 No. 3 September 2014.

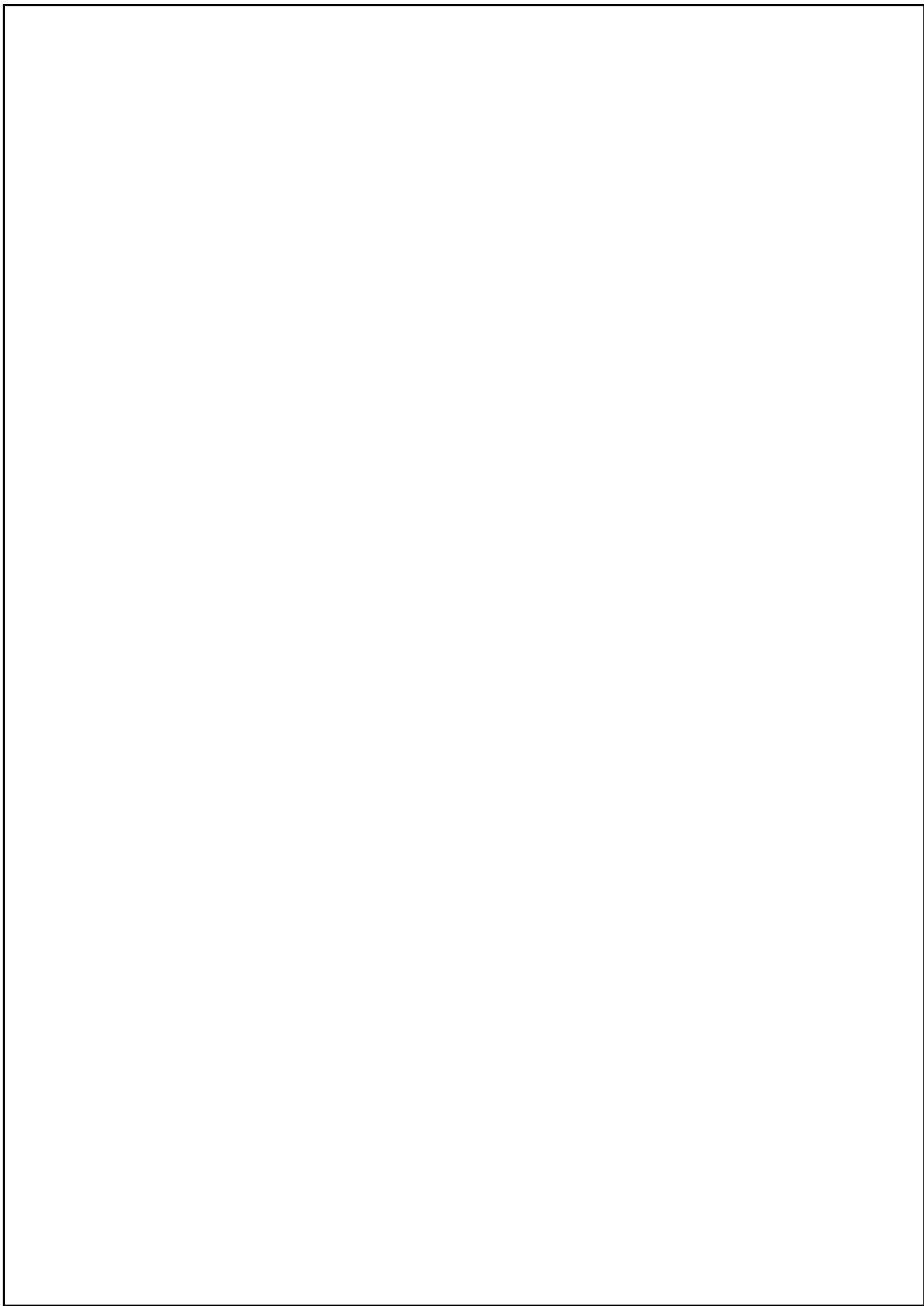
Solechan, Achmad, dkk. (2009). *Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Semarang*. Jurnal Vol. 4 No.1 Juni 2009 : 64 – 74.

Sulistiyono, Albertus, E. (2005). *Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Suryani. (2019). *Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidaksatian Lingkungan dan*

Desentralisasi sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.8 No.1 Januari – Juni 2019.

Utami, Paramita, D.S. (2012). *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Industri Rumah Sakit di Jawa Tengah)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.



ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.undip.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.unika.ac.id

Internet Source

2%

3

id.123dok.com

Internet Source

2%

4

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

2%

5

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

1%

6

www.scribd.com

Internet Source

1%

7

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1%

8

docplayer.info

Internet Source

1%

9

repositori.umsu.ac.id

Internet Source

1%

10	mafiadoc.com Internet Source	1 %
11	Submitted to iGroup Student Paper	1 %
12	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	1 %
13	pt.scribd.com Internet Source	1 %
14	docshare.tips Internet Source	<1 %
15	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1 %
17	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
19	es.scribd.com Internet Source	<1 %
20	media.neliti.com Internet Source	<1 %
21	fakultasekonomiunita.files.wordpress.com Internet Source	<1 %

22	anzdoc.com Internet Source	<1 %
23	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
25	share.pdfonline.com Internet Source	<1 %
26	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
28	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
29	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
30	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
32	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %

33

docobook.com

Internet Source

<1 %

34

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1 %

35

journal.uta45jakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

36

wardoyo.staff.gunadarma.ac.id

Internet Source

<1 %

37

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

38

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

39

ejournal.unibba.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

<1 %

41

Anggria Maya Matindas, Sifrid S. Pangemanan,
David P.E. Saerang. "PENGARUH CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR), BOPO DAN NON
PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI
INDONESIA", GOING CONCERN : JURNAL
RISET AKUNTANSI, 2015

Publication

<1 %

42	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
43	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
44	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.unisba.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
46	Submitted to High Tech High Student Paper	<1 %
47	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
48	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
49	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
50	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	<1 %
51	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
52	owner.polgan.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On